



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 10016-10023

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Riskia Wulandari^{1✉}, Sri Mulyani², Siti Nuridah³, Fauzobihi⁴

Universitas Pertiwi

Email: 19110165@pertiwi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengunduh dari www.idx.co.id. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan secara simultan, komponen stimulus yang diukur dengan variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas*

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of environmental costs and environmental performance on profitability. The independent variables in this study are environmental costs and environmental performance, the dependent variable in this study is profitability as measured using the Return on Assets (ROA) ratio. The research population used manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The sample selection used purposive sampling method and obtained a total sample of 40 companies. The data used is financial statement data obtained by downloading from www.idx.co.id. Hypothesis testing using multiple regression analysis. The results showed that environmental costs had no effect on ROA with a significance value of $0.258 > 0.05$. Environmental performance affects ROA with a significance value of $0.001 < 0.05$. While simultaneously, the stimulus component as measured by environmental cost variables and environmental performance affects profitability.

Keyword: *Environmental Costs, Environmental Performance, Profitability*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan dunia dan perkembangan sistem ekonomi yang semakin membaik, perusahaan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan keuntungan mereka. Menurut Asjuwita & Agustin, (2020) Jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba paling banyak dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, maka dapat dianggap berhasil dan menguntungkan. Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor yang memikat investor, alasannya karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan ditengah perekonomian di Indonesia. Menurut Siregar et al., (2019) terdapat berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitar. Akibat munculnya permasalahan lingkungan ini semakin beragam, tidak sedikit dari masalah tersebut yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang mengabaikan kelestarian lingkungan.

Perusahaan yang merusak lingkungan akibat produksi limbah industri sangat membutuhkan alokasi biaya penanganan khusus. Menurut Diskominfosantik, (2022) terjadi pelanggaran pencemaran lingkungan oleh PT. KSA di Cikarang Barat. Terdapat 6 pelanggaran dan semua pelanggaran merujuk pada pembuangan limbah & belum memiliki dokumen teknis penyimpanan limbah B3.

Adanya kasus ini dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu, adanya green accounting menjadi salah satu solusi yang tepat bagi perusahaan untuk merencanakan biaya lingkungan yang akan dikeluarkan sebagai bentuk aktivitas lingkungan

oleh perusahaan dalam memelihara serta mencegah dan menangani masalah lingkungan yang mungkin terjadi di antara perusahaan dengan lingkungan di masyarakat.

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan menjadi isu penting bagi perusahaan manufaktur saat ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan menyisakan limbah. Jika limbah tidak diolah sedemikian rupa, perusahaan berkontribusi terhadap lingkungan hanya dengan mencemarinya. Mempertimbangkan konsekuensinya, hal ini membutuhkan upaya pengelolaan yang cermat. Dari pemaparan tersebut, jika proses pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik maka dapat mencemari lingkungan. Dan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi efeknya juga besar.

Menurut Hamidi, (2019) mengungkapkan bahwa pergerakan perusahaan kearah green accounting menjadi langkah awal solusi masalah lingkungan. Penerapan green accounting mendorong perusahaan untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang dihadapi.

Tujuan penerapan green accounting adalah untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan menerapkan kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat atau dampak. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari stakeholder. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya suatu pengungkapan yang baik pula.

Sejak tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dirancang untuk mengevaluasi pengelolaan lingkungan dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Peringkat kinerja yang diberikan terdiri dari lima kriteria, antara lain: emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Penerapan PROPER tentunya juga berdampak positif bagi perlindungan masyarakat dan lingkungan, karena perusahaan harus memenuhi komitmennya terhadap kelestarian lingkungan untuk menghindari pencemaran limbah industri.

Menurut berita yang dimuat oleh (Tuerah, 2023) PT. Malea dan PT. Toarco Dapat Proper Merah dari KLHK, PT Malea Energy merupakan perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang beroperasi di Puru Lembang Rano Utara, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan PT Toarco adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kopi. Perkebunannya berada di Padamaran, Kecamatan Buntao, Toraja Utara.

Adanya kasus ini mampu membuktikan bahwa kesadaran perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan masih sangat minim. Ditetapkan proper merah tersebut

menunjukkan ketidakpatuhan perusahaan dalam menjalankan kebijakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan akan membutuhkan banyak dana. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan tingkat keuntungan yang tinggi untuk memberikan nilai kepada investor dan tetap menjaga tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan hubungannya dengan masyarakat.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan atau investor karena profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada perusahaan dan investor untuk menanamkan modalnya. Dan dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on assets (ROA) karena rasio ini membantu dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan manufaktur yang sangat banyak, dengan sektor yang beragam dan skala kegiatan yang luas dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani et al., (2019) menunjukkan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh positif pada profitabilitas, baik profitabilitas tersebut diukur menggunakan ROE ataupun ROA. Dan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Nursasi, (2021) menunjukkan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sebelumnya berbanding terbalik dan menunjukkan bahwa di Indonesia green accounting masih bersifat sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022 dan dapat didownload di website <https://www.idx.co.id/id>. Rentang waktu penelitian yang dipilih yaitu dari tahun 2019-2022. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sejumlah 191 perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 40 perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Tabel 1. Uji t

Coefficients						
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4.391	.622		7.059	.000	
Biaya Lingkungan	-7.707	6.708	-.163	1.149	.258	
Proper	.737	.194	.539	.803	.001	

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengujian untuk variabel biaya lingkungan adalah menemukan nilai t hitung sebesar -1.149 dan signifikansi 0,258. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel (-1,149 < 1.683) dan signifikansi 0,258 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Kholmi & Nafiza, (2022) yang menyebutkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan temuan penelitian Chasbiandani et al., (2019) yang menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak mengeluarkan biaya lingkungan, lalu mengungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Perusahaan akan menganggap biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya menjadi pengurang laba perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa belum tentu biaya lingkungan yang baik berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung Masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (legitimasi).

Dengan perusahaan yang dapat dikatakan sudah terlegitimasi maka citra atau nama baik perusahaan akan menjadi baik di mata masyarakat, lebih lanjut membuat kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan dapat bertambah, dimana biaya lingkungan ini adalah salah

satu upaya perusahaan untuk bisa terlegitimasi. Namun hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak serta-merta menyebabkan perusahaan terdorong untuk meningkatkan profitabilitas. Data biaya lingkungan yang terdapat dalam penelitian ini merupakan mayoritas dalam kategori rendah.

b. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Tabel 2. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.391	.622		-7.059	.000
	Biaya Lingkungan	-7.707	6.708	-.163	-1.149	.258
	Proper	.737	.194	.539	3.803	.001

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengujian untuk variabel kinerja lingkungan adalah menemukan nilai t hitung sebesar 3,803 dan signifikansi 0,001. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung > t tabel (3,803 > 1.683) dan signifikansi 0,001 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana & Hastuti, (2020) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan temuan penelitian Damayanti & Astuti, (2022) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan kinerja lingkungan dengan ikut serta dalam program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dapat meningkatkan kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitar dan secara tidak langsung menjadi suatu nilai positif bagi para *stakeholdernya*. Melalui penilaian kinerja lingkungan dapat menunjukkan perusahaan mana saja yang ikut kontribusi dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya, maka akan berdampak pada nilai perusahaannya. Kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang, karena kinerja lingkungan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi tanggung jawabnya dan dapat terhindar dari masalah kerusakan lingkungan yang dapat menyebabkan pengeluaran yang besar bahkan ditutupnya aktivitas bisnis perusahaan.

c. Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.811	2	2.905	7.322	.002 ^b
	Residual	14.681	37	.397		
	Total	20.491	39			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), Proper, Biaya Lingkungan						

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengujian simultan untuk variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan adalah menemukan nilai f hitung sebesar 7,322 dan signifikansi 0,002. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai f hitung > f tabel ($7,322 > 3,244$) dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dapat meningkatkan kinerja lingkungannya maka akan membuat konsumen memiliki pandangan baik mengenai citra perusahaannya, dengan begitu konsumen mempunyai daya tarik tersendiri untuk melakukan pembelian secara berulang dan akan meningkatkan laba perusahaan tersebut, sehingga laba perusahaan meningkat maka roa perusahaan pun akan meningkat. Disamping itu hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan dikaitkan dengan menggunakan teori *stakeholder*, yang berarti tidak ada perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian untuk variabel biaya lingkungan adalah menemukan nilai t hitung sebesar -1.149 dan signifikansi 0,258. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung < t tabel ($-1,149 < 1.683$) dan signifikansi $0,258 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil pengujian untuk variabel kinerja lingkungan adalah menemukan nilai t hitung sebesar 3,803 dan signifikansi 0,001. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai t hitung > t tabel ($3,803 > 1.683$) dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Hasil pengujian simultan untuk variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan adalah menemukan nilai f hitung sebesar 7,322 dan signifikansi 0,002. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai f hitung $>$ f tabel ($7,322 > 3,244$) dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(3), 3327–3345.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia . *Accounting and Financial Review (AFRe)*, 2(2), 126–132.
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116–125.
- Diskominfosantik. (2022, June 17). Ini Pelanggaran Pencemaran Lingkunga oleh PT. KSA di Cikarang Barat. [Bekasikab.Go.Id](https://bekasikab.go.id).
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*, 6(2), 23–36.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142–154.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zam, Z. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Dharma Andalas: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 198–209.
- Yuliana, & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh DER, ROE, ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(10), 1568–1577.